

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora merupakan salah satu fakultas tertua dan bersejarah di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Berdiri sejak 22 September 1961 dan awalnya berkedudukan di Amuntai, fakultas ini menjadi bagian dari tonggak awal berdirinya pendidikan tinggi Islam di Kalimantan Selatan, bersamaan dengan Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Adab di Kandangan. Dalam proses perkembangannya, Fakultas Ushuluddin secara resmi bergabung dalam Universitas Islam Antasari (UNISAN) pada 17 Mei 1962 dan memperoleh status negeri pada tahun 1964. Selama 17 tahun beroperasi di Amuntai, fakultas ini telah mencetak ratusan Sarjana Muda, meskipun dalam kondisi fasilitas dan tenaga pengajar yang sangat terbatas pada masa awal.

Pemindahan ke kampus pusat di Banjarmasin dimulai tahun 1978 dan rampung pada 1980. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan mutu akademik secara menyeluruh. Sejak saat itu, Fakultas Ushuluddin mengalami transformasi yang signifikan, termasuk penerapan sistem Kredit Semester (SKS) sejak 1983, serta perluasan jurusan yang ditawarkan. Salah satu perkembangan penting adalah dibukanya Program

Studi Psikologi Islam pada tahun 2008 sebagai bagian dari respons terhadap kebutuhan zaman dan dinamika keilmuan kontemporer.

Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Humaniora di Universitas Islam Negeri Antasari di Banjarmasin menjalankan satu-satunya Program Psikologi Islam di Kalimantan. Program studi Psikologi Islam mengkolaborasikan antara aspek Psikologi dengan aspek-aspek islam pada proses mempelajari tentang perilaku manusia. Sehingga mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran bahwa teori juga praktik psikologis bisa diaplikasikan berdasarkan konteks keyakinan juga nilai keislaman. Program ini mencakup beragam topik, termasuk teori mengenai perilaku, perkembangan individu, serta isu-isu psikologis dalam kerangka Islam. Tujuan utamanya adalah mengajarkan psikologi kepada siswa dan memadukannya dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk menghasilkan lulusan yang mampu memahami dan menangani masalah psikologis menggunakan pendekatan psikologis sambil memprioritaskan prinsip-prinsip Islam.

Pembelajaran program studi Psikologi Islam sendiri kini dilakukan di kampus 2 Banjarbaru Jalan Pandarapan, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.¹

¹ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Sejarah Fakultas", accessed July 20, 2026, <https://fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

a. Visi

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu-Ilmu Keushuluddinan dan Humaniora yang Unggul dan Berakhlak.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Keushuluddinan dan Humaniora yang unggul dan berakhlak.
2. Mengembangkan penelitian bidang Ilmu Keushuddinan dan Humaniora.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis Ilmu Keushuluddinan dan Humaniora.
4. Membangun kerjasama strategis.
5. Menyelenggarakan layanan akademik modern berbasis IT.

c. Tujuan

1. Menghasilkan Lulusan Unggul dan Berakhlak.
2. Mengembangkan Penelitian yang Relevan.
3. Menyelenggarakan Pengabdian Efektif.
4. Membina Kemitraan Strategis.
5. Meningkatkan Pelayanan Akademik Berbasis Teknologi.²

² Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora", accessed 20 July, 2026, <https://fuh.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

B. Hasil Uji Instrumen

Pada penelitian ini proses menyebarkan kuesioner penelitian dilakukan dalam bentuk *Google Form* melalui aplikasi WhatsApp dan Instagram kepada mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humanioran angkatan 2022 yang menjadi subjek pada penelitian ini. Pada penelitian ini sendiri skala yang digunakan adalah skala adopsi dari peneliti sebelumnya. Yaitu menggunakan kembali skala yang ada tanpa merubah isi dari skala tersebut, atau menggunakan skala secara utuh. Hal ini dilakukan karena variabel dan indikator pada skala atau instrumen penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dan juga telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Karena aitem penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan skala tersebut secara utuh. Pada penelitian ini digunakan dua skala penelitian, yaitu skala kontrol diri berdasarkan teori Averill dengan tiga aspek yaitu, “kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Pengukuran *impulsive buying* berdasarkan teori Verplanken dan Herabadi, dengan aspek kognitif dan afektif.

1. Uji Validitas

Agar tahu apakah valid atau tidaknya data adalah dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} . r_{tabel} ditentukan berdasarkan jumlah responden yang diperlukan, pada penelitian ini responden yang digunakan berjumlah 71. r_{tabel} dari 71 responden dengan signifikansi 5% adalah 0,23. Aitem dinyatakan valid jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, begitupula sebaliknya jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka item tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas kontrol diri maupun *impulsive buying*:

TABEL 4. 1 HASIL UJI VALIDITAS KONTROL DIRI

Aitem	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}
1	0,685	0,23
2	0,392	0,23
3	0,398	0,23
4	0,638	0,23
5	0,663	0,23
6	0,272	0,23
7	0,391	0,23
8	0,524	0,23
9	0,609	0,23
10	0,517	0,23
11	0,612	0,23
12	0,281	0,23
13	0,580	0,23
14	0,566	0,23
15	0,308	0,23
16	0,492	0,23
17	0,408	0,23
18	0,612	0,23
19	0,347	0,23
20	0,284	0,23
21	0,424	0,23
22	0,504	0,23

Berdasarkan hasil hitung menggunakan IBM SPSS for Windows tersebut, dapat diketahui jika item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22 merupakan item valid. Yang mana hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df = N-2$) tingkat kesalahan 5% = 0,23 sehingga semua item valid.

TABEL 4. 2 HASIL UJI VALIDITAS *IMPULSIVE BUYING*

Aitem	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}
1	0,283	0,23
2	0,399	0,23
3	0,312	0,23
4	0,271	0,23

5	0,327	0,23
6	0,590	0,23
7	0,556	0,23
8	0,290	0,23
9	0,574	0,23
10	0,440	0,23
11	0,387	0,23
12	0,759	0,23
13	0,477	0,23
14	0,606	0,23
15	0,520	0,23
16	0,601	0,23
17	0,559	0,23
18	0,475	0,23
19	0,530	0,23
20	0,547	0,23
21	0,673	0,23
22	0,577	0,23
23	0,565	0,23
24	0,589	0,23

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS di atas diketahui jika item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 merupakan item valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,23).

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah sebuah alat ukur dapat diandalkan, kita bisa memperhatikan angka yang tercantum di kolom *Reability Statistic* pada bagian *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka hal ini menandakan bahwa alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang baik.³

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS hasil uji reliabilitas kontrol diri dan *impulsive buying* adalah sebagai berikut:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 135.

TABEL 4. 3 HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.	kesimpulan
Kontrol diri	0,846	Alpha > 0,6	Reliabel
<i>Impulsive buying</i>	0,864	Alpha > 0,6	Reliabel

Dari tabel, hasil dari uji reliabilitas instrumen kontrol diri memiliki *cronbach alpha* sejumlah 0,846. Sedangkan instrumen *impulsive buying* memiliki *cronbach alpha* sejumlah 0,864. Sehingga untuk variabel kontrol diri bernilai $0,846 > 0,6$ dan variabel *impulsive buying* $0,864 > 0,6$ yang mana artinya kedua skala tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji Kolmogorov-smirnov dilakukan ketika sampel yang lebih 50. Pada riset ini jumlah sampel yang digunakan ialah sebesar 71 sehingga uji normalitas diperlukan. Kriteria yang dipakai untuk menilai apakah suatu distribusi data bersifat normal ialah jika nilai sig. > dari 0,05, distribusi tersebut dianggap normal. Jika nilai sig. < 0,05, distribusi tersebut tidak dianggap normal. Berikut hasil uji normalitas melalui program SPSS

TABEL 4. 4 HASIL UJI NORMALITAS (KOLMOGOROV-SMIRNOV)

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41992364
	Absolute	.041
	Positive	.040
	Negative	-.041
Test Statistic		.041

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d
------------------------	-------------------

Berdasarkan hasil uji asumsi menggunakan uji Kolmogorov-smirnov di atas, diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah $0,200 > \alpha (0,05)$ dengan $0,200 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Hubungan linier yang substansial antara dua variabel atau lebih diuji menggunakan uji linearitas. Jika nilai *Deviation From Linearity sig.* $> 0,05$, variabel kedua bersifat linier, namun jika nilai *Deviation From Linearity sig.* $< 0,05$, maka kedua variabel tersebut non-linier. Hasil uji linearitas SPSS tertera di bawah ini.

TABEL 4. 5 HASIL UJI LINEARITAS KONTROL DIRI-IMPULSIVE BUYING

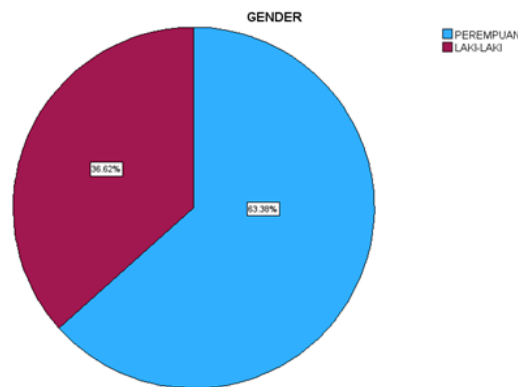
Kontrol diri- Impulsive buying		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2586.190	24	107.758	2.943	<,001
	Linearity	1871.320	1	1871.320	51.111	<,001
	Deviation From Linearity	714.870	23	31.081	.849	.657
Within Groups		1684.176	46	36.613		
Total		4270.366	71			

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui jika variabel kontrol diri (X) dan variabel impulsive buying (Y) berhubungan linear. Yang mana terlihat dari nilai signifikansi pada kolom *Deviation From Linearity* yang sejumlah $0,657 > 0,05$.

5. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Sebelum masuk ke analisis data deskriptif, penting untuk diketahui bahwa 71 mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini mahasiswa menjadi sampel dan menggambarkan populasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam studi ini.

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan gender:



Statistic deskriptif dalam penelitian bertujuan agar data yang didapat dianalisis, dengan cara dideskripsikannya data tanpa menarik kesimpulan secara menyeluruh.⁴ Pada data deskriptif juga bisa diketahui bagaimana ketajaman juga kategorisasi dari dua variabel menggunakan program SPSS untuk mengetahui mean dan standar deviasi dari dua variabel yang diteliti.

Berikut adalah hasil uji deskriptif dari data yang telah didapatkan:

⁴ Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 199.

TABEL 4. 6 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	71	52.00	82.00	6.93630	.093
<i>Impulsive Buying</i>	71	25.00	66.00	46.2817	-.126
Valid (Listwise)	N 71				

a. Analisis Data Skala Kontrol Diri

Pada penelitian ini skala kontrol diri mempunyai 22 item skor 1, 2, 3, dan 4. Lalu nilai maksimalnya adalah 88 (22 x 4) sedangkan skor minimalnya adalah 22 (22 x 1). Sementara *mean* yaitu $88 + 22 / 2 = 99$, kemudian standar deviasi yaitu $88 - 22 / 6 = 84$. Maka tingkat kategorisasi kontrol diri yaitu :

Rendah : $X \leq (\mu - 1.\sigma)$

Sedang : $(\mu + 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$

Tinggi : $(\mu + 1.\sigma) < X$

Keterangan:

X: Skor Subjek

μ : *Mean*

σ : Standar Deviasi

Berikut adalah hasil uji kategori kontrol diri menggunakan program SPSS:

TABEL 4. 7 HASIL UJI KATEGORISASI KONTROL DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2.8	2.8	2.8
	Sedang	60	84.5	84.5	87.3
	Tinggi	9	12.7	12.7	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

TABEL 4. 8 KATEGORISASI KONTROL DIRI

Tingkatan	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
Rendah	$X < 15$	2	2,8
Sedang	$15 \leq X < 183$	60	84,5
Tinggi	$X \geq 183$	9	12,7
Total		71	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika mahasiswa yang memiliki kategori atau level kontrol diri tinggi dalam nilai presentase ada sebesar 12,7% dengan jumlah 9 orang mahasiswa, lalu mahasiswa dengan kontrol diri level sedang 84,5% dengan jumlah mahasiswa 60 dan mahasiswa dengan kontrol diri level rendah ada pada presentase 2,8% dengan jumlah 2 orang mahasiswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas kontrol diri pada responden terdapat pada kategori sedang dengan presentase 84,5%.

b. Analisis data skala *Impulsive buying*

Dalam penelitian ini skala *Impulsive buying* memiliki total 24 aitem dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Dengan nilai maksimal yaitu 96 (4 x 24) dan skor minimal 24 (1 x 24). *Mean* ialah $96 + 24 / 2 =$

108, kemudian standar deviasinya $96 - 24 / 2 = 12$. Maka tingkat kategorisasi *impulsive buying* yaitu :

Rendah : $X \leq (\mu - 1.\sigma)$

Sedang : $(\mu + 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$

Tinggi : $(\mu + 1.\sigma) < X$

Keterangan:

X: Skor Subjek

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Berikut adalah hasil uji kategori kontrol diri menggunakan program SPSS

TABEL 4. 9 HASIL UJI KATEGORISASI *IMPULSIVE BUYING*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	11.3	11.3	97.2
	Sedang	61	85.9	85.9	85.9
	Tinggi	2	2.8	2.8	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

TABEL 4. 10 KATEGORISASI *IMPULSIVE BUYING*

Tingkatan	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
Rendah	$X < 96$	8	11,3
Sedang	$15 \leq X < 120$	61	85,9
Tinggi	$X \geq 120$	2	2,8
Total		71	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat *impulsive buying* pada kategori rendah sejumlah 8 orang mahasiswa dengan

presentase 11,3%, untuk level sedang 61 orang mahasiswa dengan presentasinya 85,9% dan untuk level tinggi ada pada 2 orang mahasiswa dengan presentase 2,8%. Berdasarkan data ini didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas perilaku *impulsive buying* pada responden terdapat pada kategori sedang yaitu dengan presentase sebesar 85,9%.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan bersifat positif atau negatif di antara dua variabel yang dimaksud. Hipotesis yang diajukan yaitu :

Ha: Adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *Impulsive buying* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin

HO: Tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *Impulsive buying* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2022 UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun hasil hipotesis akan ditetapkan dengan berlandaskan:

- 1) Apabila nilai sig. < 0,05, maka Ha diterima
- 2) Apabila nilai sig. > 0,05, maka HO diterima.

Berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS

TABEL 4. 11 HASIL UJI HIPOTESIS KONTROL DIRI-IMPULSIVE BUYING

		KD	IB
Kontrol Diri	Pearson	1	-.662**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	71	71
<i>Impulsive Buying</i>	Pearson	-.662**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai sig. Kontrol diri dan *Impulsive Buying* sebesar 0,001. Yang mana artinya nilai sig. $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Berdasarkan koefisien korelasi *pearson product moment* dengan nilai sebesar -0,662, mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel kontrol diri dan *impulsive buying*. Kuatnya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *impulsive buying* dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r Alpha Korelasi sebagai berikut:

TABEL 4. 12 INTERPRESTASI NILAI

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui koefisien r -0,662 menunjukkan adanya hubungan kuat antar variabel berdasarkan tabel interpretasi diatas. Hasil -0,662 ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel yang ditandai dengan adanya tanda negatif

atau minus (-) sebelum angka. Sehingga terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan *impulsive buying*, sehingga apabila kontrol diri tinggi maka perilaku *impulsive buying* akan rendah. Dengan demikian maka Ha: Terdapat hubungan antara kontrol diri dengan *impulsive buying* pada mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin diterima. Sedangkan Ho: Tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan *impulsive buying* pada mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin ditolak.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji kontrol diri dan *impulsive buying* di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2022. Berdasarkan fakta dan penjelasan teoritis pada Bab Dua, peneliti akan menjelaskan bagaimana hasil penelitian berkaitan dengan analisis teoritis. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics untuk menganalisis data.

Berdasarkan uji data deskriptif diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai kategori atau level kontrol diri tinggi 9 orang (12,7%), lalu mahasiswa dengan kontrol diri level sedang 60 orang (84,5%), dan mahasiswa dengan kontrol diri level rendah 2 orang (2,8%). Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas kontrol diri pada responden terdapat pada tingkat sedang dengan presentase 84,5%.

Menurut Averill, kontrol diri sendiri adalah keahlian seseorang dalam memodifikasi tingkah lakunya, mengolah stimulus yang tidak diperlukan, juga keahlian dalam memilih sikap yang tepat berdasarkan kepercayaan yang

diyakini.⁵ Dari pendapat Averill tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah keahlian yang ada pada seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan dorongan pada dirinya sendiri agar tidak terjadinya perilaku yang tidak diinginkan dan memperhitungkan lebih dahulu tindakan yang akan dilakukan. Seseorang yang mempunyai kontrol diri baik akan mempunyai keahlian untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan mengambil sikap, berargumen, juga mengambil suatu keputusan. sebaliknya jika seseorang mempunyai kontrol diri buruk akan kesulitan dan tidak dapat mengendalikan tingkah laku maupun keinginan mereka.

Sedangkan untuk *impulsive buying* diketahui pada kategori tinggi ada pada 2 orang mahasiswa (2,8%), level sedang sejumlah 61 orang mahasiswa (85,9%), dan level rendah 8 orang mahasiswa (11,3%). Berdasarkan hasil data ini disimpulkan jika mayoritas *impulsive buying* pada responden terdapat pada kategori sedang yaitu dengan presentase sebesar 85,9%.

Impulsive buying menurut Verplanken dan Herabadi ialah kegiatan berbelanja yang tidak rasional dan ditandai dengan melakukan kegiatan membeli secara spontan juga tidak terencana yang diikuti dengan adanya dorongan emosional juga konflik pikiran.⁶ berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan jika *impulsive buying* adalah suatu tingkah laku terkait berbelanja atau melakukan kegiatan membeli secara spontan tanpa ada rencana dan pikiran matang yang dipengaruhi oleh rasa senang atau faktor emosional.

⁵ Charan and Rahayu, "Self-Control dan Impulsive Buying Wanita Dewasa Awal Pada Masa Pandemi," 663.

⁶ Siregar and Rini, "Regulasi Diri dan Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja Perempuan Yang Berbelanja Online," 215.

Berdasarkan analisis data, diketahui koefisien $r = -0,662$ dengan $p = 0,001$ menunjukkan adanya hubungan kuat antara kedua variabel. Hasil $-0,662$ ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel yang ditandai dengan adanya tanda negatif atau minus (-) sebelum angka. Sehingga terdapat hubungan signifikan negatif antara kontrol diri dan *impulsive buying*, apabila kontrol diri tinggi maka perilaku *impulsive buying* akan rendah. Sebaliknya, jika kontrol diri rendah maka perilaku *impulsive buying* akan tinggi.

Menurut Averill terdapat aspek-aspek dari kontrol diri, yaitu *Behavior control* (kontrol perilaku), keahlian individu untuk mengendalikan dan mengontrol perilakunya terhadap kondisi kurang menyenangkan yang sedang terjadi, dimana individu dapat menentukan perilakunya sendiri dan dapat mengubah suatu tindakan yang tidak seharusnya terjadi. Seseorang dengan kontrol diri yang bagus akan mudah mengatur tingkah lakunya. *Behavior cognitive* (kontrol kognitif), keahlian dalam mengolah informasi dengan mengevaluasi, menafsirkan, dan menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif menjadi adaptasi psikologis atau meminimalisir dorongan. *Decisional control* (kontrol keputusan), keahlian pada memutuskan atau menyeleksi perilaku seharusnya ditunjukkan berdasarkan kesepakatan sebelumnya.⁷

Menurut Verplanken dan Herabadi ada dua aspek penting dalam perilaku *impulsive buying* ialah Kognitif, proses pembelian yang berkaitan dengan proses berpikir karena adanya unsur kurang pertimbangan juga perencanaan saat

⁷ Puspitasari et al., "Impulsive Buying Ditinjau dari Kontrol Diri pada Mahasiswi Penggemar K-Pop di Yogyakarta," 4.

membeli sehingga pembayaran dilakukan dengan tidak cermat juga tidak melalui proses pertimbangan matang. Dan Afektif, yaitu kegiatan membeli yang dilakukan karena adanya dorongan emosional atau perasaan agar segera membeli produk tersebut yang diikuti dengan rasa senang ketika melakukan pembelian akan tetapi juga dapat menimbulkan perasaan kecewa dan menyesal setelah melakukan pembelian.⁸

Sumartono menyatakan bahwa tindakan membeli tidak sekedar dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan, akan tetapi juga agar terpenuhinya hasrat dan konsep diri, juga tuntutan gaya hidup.⁹ Berdasarkan teori Verplanken dan Herabadi, terdapat beberapa faktor yang mendorong orang untuk berbelanja secara impulsif, yaitu suasana pemasaran, mencakup promosi dan tampilan produk. Faktor situasional ketersediaan waktu maupun dana, dan terakhir pribadi seperti emosi, karakter, identitas, dan latar belakang pendidikan.¹⁰

Impulsive buying sendiri tentunya berdampak negatif pada konsumen yang melakukannya. Rock berpendapat bahwa tindakan *impulsive buying* yang dilakukan akan menimbulkan dampak negatif, seperti kondisi keuangan yang bermasalah, merasa menyesal atau bahkan merasa kecewa terhadap produk yang telah dibeli, timbulnya rasa bersalah, atau orang sekitar tidak setuju dengan barang atau produk yang telah dibeli.¹¹ Maka dari itu, sangat diperlukan kontrol diri agar

⁸ Amaliyah, "Hubungan Antara Citra Diri dan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Membeli Secara Impulsif (*Impulsive Buying*) Pada Mahasiswi UIN Walisongo Semarang" 8.

⁹ Masdiana, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan *Impulsive Buying* Produk Fashion pada Siswa SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya" 4.

¹⁰ Zaeni, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan *Impulsive Buying* Dalam Berbelanja Online Pada Dewasa Muda Jabodetabek Di Masa Pandemi," 7.

¹¹ Shabrina Irbah Zaeni, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan *Impulsive Buying* Dalam Berbelanja Online Pada Dewasa Muda Jabodetabek Di Masa Pandemi", 6.

tidak terjadinya perilaku *impulsive buying*. Kontrol diri sendiri menurut Borba dalam Sari merupakan keahlian tubuh juga pikiran agar melakukan apa yang seharusnya dilakukan.¹² Kontrol diri sendiri bisa membantu seseorang mengendalikan perilaku pada pengambilan keputusan ketika membeli suatu produk melalui pertimbangan yang matang. Kontrol diri sendiri ialah salah satu hal penting yang harus dimiliki tiap orang agar dapat mengontrol perilakunya, mengendalikan implus negatif yang ada, dan juga keinginan yang bersifat sementara sehingga tidak berdampak merugi bagi diri sendiri maupun orang lain.¹³ Individu dengan kontrol diri buruk biasanya akan kesulitan dalam mempertimbangkan dampak dari perilaku yang dilakukannya. Namun sebaliknya untuk individu dengan tingkat kontrol diri bagus akan bisa menentukan tindakan atau sikap yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.¹⁴

Mahasiswa sendiri termasuk dalam pada tahap perkembangan sebagai dewasa awal yang sedang memulai tahap penyesuaian dan semakin memperhatikan penampilan, sehingga seorang mahasiswa sendiri adalah salah satu oknum yang sering berperilaku *impulsive buying*.¹⁵ Santrock menyatakan bahwa masa dewasa awal adalah saat kemandirian pribadi maupun finansial

¹² Sari and Handayani, "Kontrol Diri Dan Pembelian Impulsif Pakaian Pada Remaja Penggemar K-POP," 180.

¹³ Sari and Kustanti, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram," 53–54.

¹⁴ Andi Nurul Fatimah Madjid et al., "Effects of Self-Control Ability in Pressing Aggressive Behavior," *Psikologia : Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.21070/psikologia.v6i1.1210>.

¹⁵ Nadhifah Amaliyah, "Hubungan Antara Citra Diri dan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Membeli Secara Impulsif (*Impulsive Buying*) Pada Mahasiswi UIN Walisongo Semarang", 2.

dimulai, termasuk pengembangan pekerjaan, pemilihan hubungan, dan pembentukan keluarga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai *pearson correlation* kontrol diri dan *impulsive buying* sejumlah -0,662. Dengan N sebesar 71, koefisien signifikansi 5% maka nilai rtabel dari N 71 adalah 0,198. Sehingga nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai rtabel atau $-0,662 > 0,198$. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel yang mana pada tabel interpretasi nilai 0,662 berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Hipotesis penelitian ini (H_a) "Terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku *impulsive buying* di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, angkatan 2022," diterima. Diterimanya hipotesis H_a memperlihatkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan tanda negatif atau minus (-) pada nilai *pearson correlation* (-0,662). Maka, perilaku *impulsive buying* mahasiswa akan menurun jika tingkat kontrol diri yang dimiliki baik. Sebaliknya jika kontrol diri rendah maka *impulsive buying* akan tinggi. Dengan demikian, kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspitasari, Siti Hafsah Budi Argiati, dan Flora Grace. Penelitian ini menemukan hubungan negatif antara pengendalian diri dan perilaku pembelian impulsif. Pengendalian diri yang lebih tinggi menyebabkan berkurangnya pembelian impulsif, dan sebaliknya jika pengendalian diri rendah maka pembelian impulsif

akan tinggi.¹⁶ Lalu pada penelitian Nadhifah Amaliyah. Pada penelitian ini ditemukan bahwa citra diri dan pengendalian diri memiliki hubungan dengan pembelian impulsif di kalangan mahasiswi UIN Walisongo Semarang.¹⁷

Perintah untuk tidak *impulsive buying* atau berbelanja secara berlebihan terdapat pada Al-Qur'an dalam surah Al-Furqan ayat 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Profesor Quraish Shihab pada kitab *Tafsir Al-Misbah* Jilid IX

menyampaikan bahwasanya surah Al-Furqan ayat 67 memaparkan tanda-tanda hamba Allah yang memiliki takwa. Yang mana salah satu cirinya ialah ditandai dengan bagaimana cara mereka dalam menggunakan harta, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, ataupun orang lain. Ayat ini juga memberitahukan agar tidak melebih-lebihkan atau boros saat berbelanja. Namun pada ayat ini Allah juga mengingatkan agar tidak bersikap pelit atau kikir. Orang yang memiliki iman akan berlaku bijak pada pengelolaan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Adapun Ibnu Jarir At-Thabari pada kitab *Tafsir Jamiul Bayan* menyatakan pada ayat ini Allah memberi perintah agar dapat berlaku seimbang dalam mengelola harta agar di jauhkan dari perilaku yang berlebih-lebihan ataupun

¹⁶ Puspitasari et al., "Impulsive Buying Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Mahasiswi Penggemar K-Pop Di Yogyakarta," 1.

¹⁷ Nadhifah Amaliyah, "Hubungan Antara Citra Diri Dan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Membeli Secara Impulsif (Impulsive Buying)Npada Mahasiswi UIN Walisongo Semarang" (UIN Walisongo, 2021), xii.

perilaku kikir.¹⁸ Contoh orang yang tidak dapat hartanya ialah orang yang suka membeli barang yang tidak diperlukan hanya semata untuk kesenangan, perilaku ini ialah salah satu tanda pemborosan sehingga pelakunya dapat merugi.¹⁹ Maka dalam islam perilaku *impulsive buying* merupakan salah satu perilaku yang harus di jauhi karena dapat merugikan diri sendiri.

Dalam psikologi Islam, *impulsive buying* dipandang sebagai bentuk kegagalan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) yang didorong oleh dominasi hawa nafsu, sifat boros, serta gaya hidup bermegah-megahan. Kontrol diri merupakan suatu konsep yang sangat melekat dalam masyarakat Islam karena ajaran-ajaran Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya nilai-nilai seperti *sabr* (kesabaran dalam menghadapi ujian), *taqwa* (kesadaran spiritual tentang keberadaan Tuhan), dan *jihad an-nafs* (perjuangan melawan hawa nafsu). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan moral dan membantu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Konsep kontrol diri yang ditemukan dalam Al-Qur'an terkait erat dengan kemampuan manusia untuk mengontrol keinginan duniawi dan nafsu. Dalam Qs. Al-Qashash ayat 50 Allah berfirman:

فَإِنْ لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ اتَّبَعَ هَوَاهُ
بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

¹⁸ Zainuddin Lubis, *Tafsir Surat Al-Furqan Ayat 67: Bijak Dalam Mengelola Keuangan Keluarga*, January 5, 2026, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-furqan-ayat-67-bijak-dalam-mengelola-keuangan-keluarga-5Uwbw>.

¹⁹ Muslihatul Imaniah, "Perilaku Impulsive Buying Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025), 55.

²⁰ Mansyur S, "Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam Dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam," *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 287, <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i2.15084>.

Artinya: Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Profesor Quraish Shihab pada kitab *Tafsir Al-Misbah* Jilid X, berpendapat bahwa ayat ini menegaskan bahwa orang yang menolak kebenaran akan Al-Qur'an dan tidak menjalani petunjuk Allah adalah orang yang mengikuti hawa nafsu dalam mengatur kehidupannya. Pada ayat ini Allah juga mengecam orang-orang yang hidup atas dasar keinginan egois atau mengikuti hawa nafsunya tergolong orang-orang zalim yang menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya.²¹ Maka, kontrol diri dalam Al-Qur'an merupakan sistem kewaspadaan spiritual yang aktif selain fungsi moral, juga sebagai penyeimbang dari ancaman nafsu juga godaan duniawi.²²

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya ada beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan penelitian, penyebaran kuesioner melalui *google form* sehingga peneliti sulit untuk mengamati sampel ketika sedang mengisi kuesioner, lalu pada penelitian ini sampel yang digunakan juga terbatas yaitu hanya menggunakan mahasiswa angkatan 2022 fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebagai sampel. Kemudian teknik sampling yang digunakan juga *convenience*, yang mana *convenience sampling* sendiri memiliki risiko bias dan

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 10 (Lentera Hati, 2005), 366.

²² Muhammad Alif et al., "Self-control Dalam Pandangan Al-Qur'an, Studi Al-Qur'an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory," *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* (Banten) 5, no. 2 (2025): 293.

tidak dapat mewakili populasi secara akurat, sehingga hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan.

Perilaku *impulsive buying* yang diteliti juga bersifat umum atau tidak terfokus pada produk tertentu atau *e-commerce* tertentu. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti lain bisa meneliti terkait kontrol diri juga *impulsive buying* secara lebih spesifik lagi dan dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih luas lagi jangkauannya.